

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia dan secara terus-menerus menjadi suatu proses yang dialami baik secara langsung maupun tidak langsung dilalui sepanjang hidup manusia. Menurut Sadulloh (2011: 3)

Pendidikan merupakan sesuatu yang mutlak yang menjadi dasar dalam perubahan tingkah laku menuju kedewasaan. Seorang anak yang tumbuh dewasa, secara otomatis pemikirannya pun akan menjadi lebih bijak dan penuh pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, jika dalam pertumbuhan menuju kedewasaannya diimbangi dengan pendidikan yang baik.

Jadi pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan sekitar dimana individu itu berada.

Menurut Ahmadi dan Uhbiyati (2007: 70), Pendidikan pada hakikatnya adalah “suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.” Dalam pendidikan sekolah atau pendidikan formal, peserta didik secara sadar dan terencana didewasakan dalam suasana belajar dan proses pembelajaran agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam mencerdaskan dan mendewasakan peserta didiknya melalui proses pembelajaran. Menurut Sagala (2011: 61) “Pembelajaran ialah Setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang (peserta didik) mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru.” Di dalam proses pembelajaran terjadi komunikasi dua arah di mana guru sebagai pendidik yang mentransfer pengetahuan dengan siswa sebagai penerima pengetahuan sekaligus sebagai pengelola dari pengetahuan yang didapat tersebut untuk dapat dijadikan dasar dari perubahan tingkah lakunya kearah yang lebih baik.

Anak Usia Dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun, yang diberikan pembelajaran melalui pemberian rangsangan semua aspek perkembangan yang meliputi perkembangan akhlak, sosial, kemandirian, perkembangan pendidikan agama, perkembangan bahasa, perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus serta perkembangan kognitif. Semua lingkup pendidikan ini harus dapat dikembangkan sesuai dengan usia dan tahapan-tahapan perkembangannya.

Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I, Pasal I, butir 14 menyatakan bahwa:

Pendidikan Anak usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan

perkembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, moral dan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan tercapai secara optimal.

Guru memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebagai sentral dalam proses pembelajaran, guru perlu meningkatkan kualitas kegiatan belajar dan mengajar di sekolah. Di tingkat PAUD, pola pikir siswa tentang suatu pengetahuan ditentukan sampai ke tingkat atau pendidikan yang lebih tinggi. Untuk memacu kualitas para siswa, diperlukan kemampuan berpikir kritis.

Mendongeng menjadi salah satu metode menarik yang digunakan guru dalam pembelajaran karena sangat sederhana, mudah dan maknanya sangat luas, dongeng tidak sebatas memberikan hiburan kepada anak baik segi cerita atau penyampaian cerita, tetapi setiap dongeng yang disampaikan baik *fiksi* ataupun *non fiksi* pasti memuat nilai moral untuk pendengar. Sehingga dongeng sangat cocok dilakukan secara rutin untuk anak-anak.

Mendongeng dengan menarik akan lebih berkesan dan menjadikan pendengar akan mudah memahami pesan moral dalam dongeng tersebut, dibandingkan nasehat murni yang tersampaikan, sehingga sebagian besar dongeng yang disampaikan ketika kecil masih teringat karena pesan yang terkandung dalam cerita sangat berkesan, selain itu melalui dongeng anak merasa tidak digurui, anak usia dini belum masanya untuk duduk lama mendengarkan guru berbicara tanpa ekspresi dan hanya menyampaikan pembelajaran pada hari itu. Melalui mendongeng tanpa sadar guru menasehati peserta didik agar menjadi

anak yang mampu membedakan sikap moral yang baik dan tidak, sehingga mendongeng menjadi salah satu metode yang cocok untuk menyampaikan pesan moral.

Target utama dalam mendongeng yaitu menghibur serta memudahkan guru dalam menyampaikan pesan moral, karena biasanya buku cerita berisikan pesan moral yang dikemas menjadi sebuah cerita, agar anak ketika mendengar atau membaca memiliki kepekaan tinggi terhadap karakter setiap tokoh. Metode mendongeng menjadi metode yang sering digunakan untuk menyampaikan pesan moral, karena melalui dongeng yang disampaikan dengan menarik menjadikan anak mudah berimajinasi dan peka terhadap tokoh dalam dongeng tersebut.

Ketertarikan anak dalam menyimak dongeng tidak dapat dilepaskan dari kemampuan guru dalam menyajikan dongeng untuk anak. Kemampuan guru yang menjadi tolok ukur kebermaknaan dongeng. Dongeng tidak akan berarti apa-apa untuk anak bahkan untuk mendengarkannya saja mungkin tidak akan tertarik jika tidak dibantu oleh strategi guru.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti di beberapa PAUD Gugus Mangga Kecamatan Lengkiti didapatkan permasalahan pada saat pembelajaran bahwa anak banyak yang tidak memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran dan sibuk dengan kegiatannya sendiri. Kemudian pada saat belajar anak banyak yang tidak semangat, tidak memperhatikan ketika guru mendongeng tentang pembendaharaan kata sehingga kurangnya kemampuan berbahasa yang baik. Selanjutnya sudah ada upaya guru dalam pembinaan berbahasa untuk meningkatkan potensi anak dalam bidang bahasa, melalui penggunaan teknik mendongeng dengan buku cerita akan tetapi hasil yang

diperoleh belum optimal. Pelaksanaan teknik mendongeng sangat jarang digunakan oleh guru sehingga menyebabkan rendahnya hasil kemampuan belajar anak. Dari tugas-tugas, lomba-lomba mendongeng menunjukkan bahwa penguasaan anak terhadap kemampuan dasar berbahasa melalui mendongeng masih relatif rendah. Kenyataan ini mungkin disebabkan anak hanya cenderung diajar mendongeng tanpa di sertai dengan pemahaman dan pengulangan kembali isi dongeng oleh anak.

Permasalahan tersebut di atas tidak terlepas dari penggunaan teknik yang kurang tepat dalam mengembangkan kemampuan mendongeng. Dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak akan lebih efektif jika menggunakan teknik yang tepat. Dengan teknik yang tepat kemampuan berbahasa anak akan berkembang dengan baik. Selain itu dibutuhkan media yang dapat merangsang dan mengingat kembali isi dongeng yang dibawakan guru. Dengan begitu anak mempunyai bahan yang akan diceritakan kembali. Sebenarnya ada banyak cara yang dapat digunakan dalam pembelajaran di PAUD di antaranya dengan penggunaan teknik mendongeng pada anak.

Berdasarkan latar belakang maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Penerapan Teknik mendongeng oleh Guru PAUD Gugus Mangga Kecamatan Lengkiti Kabupaten OKU.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini dibatasi pada bagaimana Penerapan Teknik Mendongeng oleh Guru PAUD Gugus Mangga Kecamatan Lengkiti Kabupaten OKU ?

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah Penerapan Teknik Mendongeng oleh Guru PAUD Gugus Mangga Kecamatan Lengkiti Kabupaten OKU ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan teknik mendongeng oleh guru PAUD Gugus Mangga Kecamatan Lengkiti Kabupaten OKU.

### **E. Manfaat Penelitian**

Ada beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

#### **1. Secara Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk memperkaya penelitian-penelitian ilmiah di bidang pendidikan, terutama sebagai bentuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan teknik mendongeng dalam pembelajaran dan ketrampilan anak didik dalam menyimak.
- b. Memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai teknik pembelajaran untuk menumbuhkan kepercayaan diri pada anak di tingkat PAUD.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, memberikan kontribusi tentang teknik pembelajaran apa saja yang digunakan oleh guru di PAUD Gugus Mangga Kecamatan Lengkiti, sehingga dapat dijadikan acuan sekolah untuk memanfaatkan, dan menambah jumlah teknik pembelajaran yang diperlukan dalam pencapaian tujuan sekolah.
- b. Bagi guru, Sebagai bahan masukan bagi tenaga pengajar khususnya guru PAUD Tunas Bangsa Desa Sukaraja Kecamatan Lengkiti Kabupaten OKU, bahwa teknik mendongeng berguna untuk menarik minat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dan juga hasil dari penelitian dapat memberikan referensi penggunaan teknik atau metode dalam pembelajaran dikelas.
- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat menambah motivasi dan keaktifan dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Bagi peneliti, sebagai syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S-1) gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Teknologi pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Baturaja.